

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran RBL Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Muaro Jambi

Dina Dwi Oktavia*¹, Redi Indra Yudha²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: dinadwioktavia012@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode belajar konvensional dan model pembelajaran RBL dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan model *pre-tes – post-tes control group design* dengan satu macam perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas siswa kelas XI IPS. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran RBL memperoleh kemampuan kreativitas belajar yang paling baik.

Kata Kunci: Research Based Learning; Kreativitas Belajar.

Abstract. *This research aims to determine the effect of applying conventional learning methods and the RBL learning model in increasing the learning creativity of class XI IPS students in economics subjects at SMAN 2 Muaro Jambi. The research design that will be carried out in this research is a quasi-experimental research with a pre-test – post-test control group design model with one type of treatment. The results of the research show that there are differences in the influence of the conventional learning model and the RBL learning model on the creativity of class XI IPS students. Students who learn using the RBL learning model obtain the best creative learning abilities.*

Keywords: *Project Based Learning, Learning Creativity.*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui aturan tersebut, Indonesia dengan sengaja melakukan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswanya yang secara aktif memiliki keterampilan-keterampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Melalui pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Maka dari itu, guru perlu melibatkan siswa untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun siswa dan siswa lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghemat waktu serta biaya, guru setidaknya membutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong daya kreatif siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang disusun dalam merencanakan kegiatan belajar yang interaktif. Dengan pembelajaran yang interaktif, maka model pembelajaran yang digunakan harus dapat meningkatkan kreativitas siswa, seperti model pembelajaran yang berbasis aneka sumber/*Resource Based Learning* (RBL).

Kreativitas siswa muncul ketika guru memberikan dukungan dan dorongan dalam mengungkapkan ide kreatif, memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara luas melalui penggunaan sumber informasi yang beragam, membiarkan peserta didik memilih informasi yang sesuai dengan minat belajarnya, menghargai setiap usaha siswa dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan, mendorong kemandirian siswa dalam memperoleh sumber belajar yang ada disekitarnya,

dan melatih ketelitian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, penggunaan model pembelajaran RBL memberikan pola pembelajaran yang dapat mendukung kreativitas belajar siswa di kelas.

Upaya lain untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa adalah tersedianya sumber belajar di sekolah yang memadai, di SMAN 2 Muaro Jambi sendiri sumber belajar hanya diperoleh dari buku LKS dan buku cetak yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian, sumber belajar lain terutama dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang sumber belajarnya tidak dapat di akses melalui sarana sekolah, karena sekolah hanya menyediakan 1 (satu) komputer yang dapat di akses setiap saat oleh siswa. Selain itu, sumber belajar lebih sulit di akses dengan aturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa untuk membawa alat komunikasi sebagai media yang dapat mengakses sumber belajar.

Sumber belajar digunakan siswa untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya. Melalui sumber belajar, peserta didik dapat menemukan teori-teori lain yang lebih luas sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kreativitas belajarnya. Kemudian, sumber belajar dikelola oleh siswa untuk menciptakan ide-ide atau gagasan baru yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari pengamatan di SMAN 2 Muaro Jambi, dapat diketahui bahwa nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPS SMAN 2 Muaro Jambi pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Pada data tersebut, kelas XI IPS 1 yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 51%, sedangkan yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 49%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari siswa di dalam kelas belum mendapatkan nilai yang maksimal. Kemudian, pada kelas XI IPS 2 terdapat sebanyak 49% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan sebanyak 51% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Angka ini dapat naik atau turun sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selanjutnya, di kelas XI IPS 3 terdapat 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 50% lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, artinya masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran atau mendapatkan pembelajaran dengan baik. Sedangkan, pada kelas XI IPS 4 sebanyak 16 siswa (51%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 15 siswa (49%) mendapat nilai di bawah KKM.

Di SMAN 2 Muaro Jambi sendiri masih kurang menyediakan sarana dan prasarana sehingga siswa belum memiliki cukup ruang untuk memperoleh sumber belajar yang lain. Maka, siswa sulit untuk mengembangkan kreativitas belajarnya di dalam kelas yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Selain permasalahan tersebut, timbul masalah yang terjadi di dalam siswa itu sendiri, yakni kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran yang dapat menurunkan daya kreatifnya. Saat ini, siswa cenderung mengandalkan informasi yang diberikan guru yang bersumber dari buku LKS saja dan tidak memilih alternatif sumber lain.

Menurut Manasikana, dkk (2022:1), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Sutikno (2019:52), model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Hendracipta (2021:3), model pembelajaran merupakan konsep umum sebuah kegiatan pembelajaran, atau sebuah model pembelajaran merupakan sebuah bungkus dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan. Sejalan dengan pendapat Prihatmajo dan Rohmani (2020:3), model pembelajaran dijelaskan sebagai pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang memuat beberapa komponen seperti pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan pola interaksi antara peserta didik dan guru yang memuat komponen seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Fatmawati, dkk (2023:72-87), penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat memberikan kemandirian siswa dalam pembelajaran karena siswa dapat merencanakan menggunakan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber belajar yang dipakai. Menurut Fajerin dan Dodik (2020:50-56), upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* yaitu sebuah pembelajaran yang penerapannya dengan gaya belajar masing-masing dari siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan suatu sumber.

Menurut Syahra (2020:5), *Resource Based Learning* lebih berpusat kepada peserta didik (*Student Centered Learning*) yang memungkinkan siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan sendirinya, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) adalah model belajar yang memanfaatkan sumber-sumber belajar beragam untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan secara luas dan tepat, sehingga mengajak peserta didik untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda mengenai materi belajar yang sudah mereka pelajari.

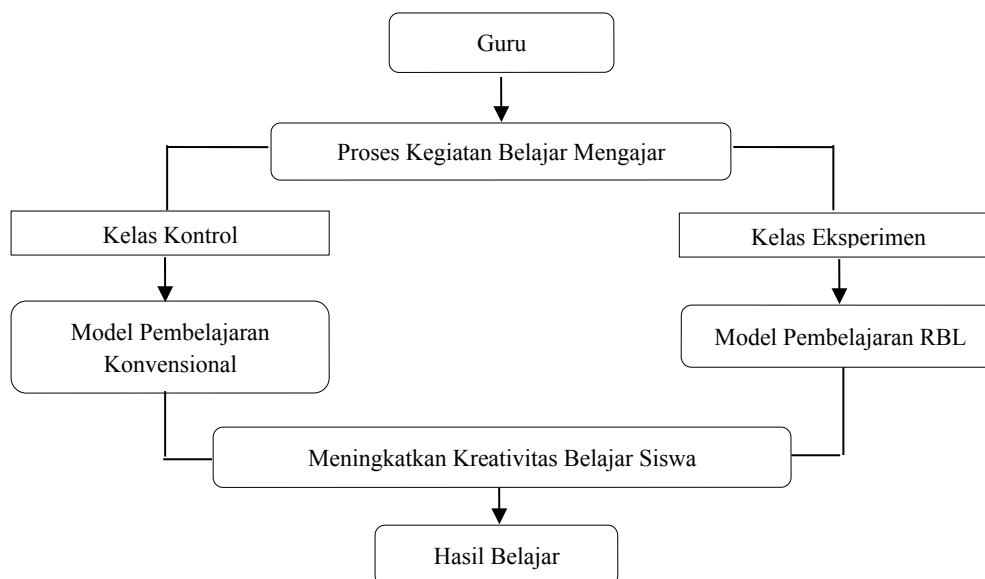
Menurut Sudarti (2020:118-127), kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Artinya, kreativitas perlu tertanam dalam diri siswa sebagai terpelajar yang memiliki keunikan-keunikan untuk dapat mengembangkan potensi dan peluang yang ada disekitarnya. Menurut Zwagery, dkk (2020:52), kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Artinya, kreativitas berupa inovasi atau gagasan ide baru yang timbul dari dalam siswa yang nantinya dapat digunakan untuk memecahkan *problem solving* yang ada di dalam dirinya.

Dari uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan ide-ide kreatif atau tindakan kreatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuannya. Sehingga, siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan secara sadar melakukan aksi nyata terhadap gagasan dan ide kreatif yang mereka miliki.

Pelajaran ekonomi sering dianggap sulit oleh siswa, karena penuh angka dan perhitungan. Terlebih sumber yang tersedia di LKS hanya memberikan bentuk materi perhitungan dan teori yang jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa akan berpikir bahwa pelajaran ekonomi tidak mudah untuk dipelajari. Sehingga, kemampuan berpikir kreativitas siswa menurun dan tidak ingin mencari tahu lebih luas mengenai materi belajar.

Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran ekonomi sekaligus dapat mengubah pandangan siswa mengenai mata pelajaran ekonomi. Dapat ditunjang dengan menerapkan model pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplorasi apa saja yang berkaitan dengan materi ajar dalam mata pelajaran ekonomi. Dengan itu, siswa memiliki banyak pengetahuan dan informasi yang berbeda-beda terkait ekonomi, sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpendapat.

Meningkatkan kreativitas siswa dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Proses pembelajaran menggunakan model ini mengajak siswa untuk berpikir secara luas, menggabungkan teori-teori ahli terkemuka dan membuat sudut pandangnya sendiri. Selain itu, penerapan model ini dapat memberikan segudang informasi terkini mengenai perekonomian dunia. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan model *pre-tes – post-tes control group design* dengan satu macam perlakuan. Dimana, dalam penelitian ini menggunakan data-data (angka) yang sistematis dengan mengembangkan model-model sistematis, teori-teori atau hipotesis yang saling berkaitan dengan suatu fenomena. Menurut Lusiana dan Mohammad (2021:1), penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian utama dalam mencoba, mencari dan mengkonfirmasi berbagai hubungan kausal antara berbagai hal yang menjadi variabel penelitian. Pemilihan jenis perlakuan, metode penentuan perlakuan terhadap unit eksperimen, dan tata letak unit eksperimen dikenal sebagai proses untuk mendesain atau merancang eksperimen. Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (Variabel Bebas)	Tes Akhir
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X	Y ₂

Dari tabel di atas, dapat dilihat perlakuan dimana perlakuan dilakukan dengan menggunakan dua tes yakni tes awal yang dilakukan dua kali dan tes akhir. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel bebas yakni kreativitas belajar. Pada penelitian quasi eksperimen diambil dari kelompok yang sehomogen mungkin. Karena terdapat banyaknya variabel-variabel yang tidak bisa dikontrol. Menurut Lusiana dan Mohammad (2020:16), prosedur pengacakan pembagian perlakuan ke berbagai unit eksperimen adalah, sebagai berikut:

- Langkah 1: tentukan banyaknya unit eksperimen (n).
- Langkah 2: berikan nomor plot dari setiap unit eksperimen.
- Langkah 3: tentukan langkah yang akan diberikan kepada setiap unit eksperimen menggunakan bilangan acak (*random number*), pembangkitan bilangan acak dapat dilakukan dengan undian.

Sebelum menghitung ANOVA dua alur menggunakan SPSS, menentukan standar deviasi yang dapat digunakan untuk menentukan t hitung. Standar deviasi didefinisikan dimana $X = \bar{x}$ berdasarkan sifat aritmatik yang merupakan pendefinisian deviasi standar atau simpangan baku. Standar deviasi dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$s\sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

X: Nilai Rata-rata.

n: Jumlah Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. peneliti menggunakan uji hipotesis yaitu uji rata-rata standar deviasi. Uji kesamaan dua rata-rata bertujuan untuk menentukan kreativitas belajar ekonomi materi ketenagakerjaan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1	23-35	2	-5	-10	25	50
2	36-47	3	-3	-9	9	27
3	48-59	12	-1	-12	1	12
4	60-71	11	1	11	1	11
5	72-83	0	3	0	9	0
6	84-95	3	5	15	25	75
Jumlah		31	0	-5	70	175

Tabel 3. Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1	46-54	4	-5	-20	25	100
2	55-62	2	-3	-6	9	18
3	63-70	0	-1	0	1	0
4	71-78	2	1	2	1	2
5	79-86	4	3	12	9	36
6	87-95	15	5	75	25	375
Jumlah		27	0	63	70	531

Setelah mengetahui hasil frekuensi *mean* pada masing-masing kelas baik kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya melakukan perhitungan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya standar deviasi. Adapun perhitungan untuk masing-masing kelas, sebagai berikut:

Standar Deviasi untuk Kelas Kontrol:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum F x^2}}{\sum F}$$

$$SD = \sqrt{\frac{175}{31-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{175}{30}}$$

$$SD = \sqrt{5.8}$$

$$SD = \sqrt{2,4}$$

Standar Deviasi untuk Kelas Eksperimen:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum F x^2}}{\sum F}$$

$$SD = \sqrt{\frac{531}{27-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{531}{26}}$$

$$SD = \sqrt{20,42}$$

$$SD = \sqrt{4,5}$$

Berdasarkan perolehan standar deviasi dari masing-masing baik itu kelas kontrol maupun eksperimen. Selanjutnya, melakukan perhitungan untuk mengetahui hasil dari dua rata-rata, sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SX_1}{n_1} + \frac{SX_2}{n_2}}}$$

$$t = \sqrt{\frac{2,4}{31} + \frac{4,5}{27}}$$

$$t = 8$$

Setelah uji standar deviasi, selanjutnya adalah menentukan hasil dari dua rata-rata menggunakan uji t. Adapun hasil dari perhitungan tersebut uji t mendapat nilai sebesar 8, kemudian t tabelnya sebesar 1,67. Sementara, uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL. Adapun hasil uji kesamaan dua rata-rata (ANOVA Dua Jalur), sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Anova Dua Rata-Rata

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Treatment	322.047 ^a	1	322.047	6.675	.012
	Kreativitas	238.826 ^b	1	238.826	5.369	.024
Intercept	Treatment	227285.910	1	227285.910	4710.551	.000
	Kreativitas	309775.515	1	309775.515	6963.892	.000
Kelas	Treatment	322.047	1	322.047	6.675	.012
	Kreativitas	238.826	1	238.826	5.369	.024
Error	Treatment	2702.022	56	48.250		
	Kreativitas	2491.054	56	44.483		
Total	Treatment	230212.000	58			
	Kreativitas	315179.000	58			
Corrected Total	Treatment	3024.069	57			
	Kreativitas	2729.879	57			

a. R Squared = .106 (Adjusted R Squared = .091)
 b. R Squared = .087 (Adjusted R Squared = .071)

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi. Pada hasil TCR pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen masing-masing mendapatkan nilai TCR sebesar 78,8082 dan 76,9033. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat capaian responden (TCR) pada penelitian ini baik. Hasil uji-T hitung pada penelitian ini yaitu 8, dan uji-T tabel sebesar 1,67.

Menurut Sahir (2021:38), berdasarkan penjelasan yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, skala pengukuran dengan menggunakan TCR yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari

pencapaiannya yang mana kategori jawaban responden dari 62,50-81,24 di katakan baik. Artinya hasil TCR pada penelitian ini dalam kategori baik.

Dengan demikian, hasil belajar siswa ini menentukan gambaran kreativitas belajar siswa, yang diukur dari jawaban masing-masing siswa yang dengan indikator kelancaran dalam menemukan ide atau jawaban, kemudian fleksibilitas dalam memandang soal atau permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal, selanjutnya elaborasi sudut pandang siswa dalam menjawab soal, dan terakhir adalah keunikan siswa dalam menuangkan jawaban. Jadi, kreativitas belajar siswa pada *pre-test* 1 ini belum terlihat.

2. Bagaimana penerapan model konvensional terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi. Model konvensional dengan metode ceramah diterapkan dalam kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol, dalam kelas ini terdapat 31 siswa yang masing-masing terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Maka, jika dilihat dari hasil *treatment*, *post-test*, dan *pre-test* akhir tidak lebih dari 50% siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Pada penilaian *pre-test* akhir hanya mencapai 48,39% dari populasi siswa kelas kontrol. Masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan tidak berdasarkan materi yang sudah disampaikan, keunikan jawaban siswa juga masih rendah, dan yang paling penting adalah kreativitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Artinya, model pembelajaran konvensional belum berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi.

Menurut Fahrudin, dkk (2021:64-80), dalam model pembelajaran konvensional, guru merupakan objek yang memberikan sesuatu kepada peserta didik, yakni hanya sekedar memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang harus di catat dan di hafal oleh siswa. Artinya, model pembelajaran ini pembelajarannya tidak berpusat pada siswa, yang cenderung pasif dan menggunakan metode-metode belajar yang banyak membatasi siswa dalam mengeksplor kreativitas belajarnya.

3. Bagaimana perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi. Kelas XI IPS 1 menjadi kelas eksperimen peneliti, dimana populasi di dalam kelas ini terdapat 27 siswa. Pada pelaksanaan penelitian dilakukan dengan *treatment* yang sama dengan kelas kontrol, pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi ketenagakerjaan siswa diberikan soal *pre-test* 1, kemudian diberikan soal *treatment*, *post-test* dan terakhir adalah *pre-test* ke 2. Namun, pada kelas eksperimen ini menerapkan model pembelajaran RBL, dimana siswa dibebaskan untuk mencari atau melihat sumber belajar lain selain dari buku pegangan, guru mata pelajaran, dan buku cetak. Siswa dibebaskan untuk memperoleh sumber lain seperti di dalam jurnal, internet, media sosial, atau dari pendapat guru lain.

Butir-butir soal yang diberikan pada masing masing *pre-test* dan *post-test* tidak sama atau ekuivalen. Menurut Isnawan (2020:15), ekuivalen diartikan sebagai butir soal *pre-test* dan *post-test* memiliki pola yang sama, maka ada beberapa cara yang bisa digunakan supaya butir-butir soal ekuivalen yaitu dengan mengubah angka-angka pada soal, menanyakan konsep ekonomi yang lain, tetapi pada konsep yang tidak jauh berbeda, *pre-test* (menanyakan ukuran yang panjang) dan *post-test* (menanyakan ukuran yang lebar). Artinya, masing-masing butir soal memiliki bentuk soal yang berbeda namun memiliki jawaban dengan makna yang sama.

Pada soal latihan pertama atau *pre-test* 1 siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan sebanyak 10 soal dalam bentuk *essay*. Pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen, dilakukan *pre-test* 1 dengan bentuk soal yang sama, sebanyak 10 bentuk soal *essay* tentang materi ketenagakerjaan. Pada hasil belajar tersebut siswa yang memperoleh nilai minimum 23 sampai dengan 27 sebanyak 14 (51,85%) siswa, nilai minimum 28 sampai dengan 33 sebanyak 3 (11,11%) siswa, nilai minimum 34 sampai dengan 39 sebanyak 5 (18,52%) siswa, nilai minimum 40 sampai dengan 46 sebanyak 1 (3,70%) siswa, nilai minimum 47 sampai dengan 53 sebanyak 2 (7,41%) siswa, dan nilai maksimum 54 sampai dengan 59 sebanyak 2 (7,41%) siswa. *Pre-test* 1 pada kelas eksperimen dilakukan diawal tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga siswa kesulitan dalam menjawab soal dan menjawab dengan apa adanya. Maka dari itu indikator yang ditentukan belum terpenuhi.

Peneliti memberikan soal *treatment* dengan memberikan soal latihan sebanyak 10 soal dengan bentuk soal yang berbeda namun makna jawabannya masih sama dengan soal *pre-test* 1. Hasil belajar pada *treatment* memperoleh hasil yang dapat dimaknai bahwa sebanyak 11 (40,74%) siswa

yang mendapatkan nilai dengan minimum 34 sampai dengan 44. Sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai minimum 67 sampai dengan 88 sebanyak 5 (18,52%) siswa. Artinya, masih terdapat 17 (81,48%) siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RBL, siswa diminta untuk memberikan referensi-referensi jawaban yang diperoleh dari internet. Setelah materi selesai peneliti memberikan kembali soal *post-test* dengan bentuk soal yang berbeda namun jawabannya tetap satu makna dengan soal *pre-test* 1 dan soal *treatment*, soal *post-test* ini sebanyak 10 soal latihan *essay*. Hasil belajar siswa pada *post-test* mendapatkan hasil sebanyak 21 (77,78%) siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dengan minimum nilai 71 sampai dengan 95. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari hasil *pre-test* 1 dan *treatment* sebelumnya. Artinya, siswa sudah mulai memahami materi ketenagakerjaan dengan menerapkan model pembelajaran RBL. Jika dilihat dari perolehan skor, banyak siswa yang mulai menggunakan kreativitas belajarnya dalam menjawab pertanyaan.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal latihan terakhir yaitu *pre-test* ke 2 dengan bentuk soal yang berbeda, namun makna jawaban dari soal ini masih sama. Hasil belajar pada *pre-test* ke 2 ini siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 23 (85,19%) siswa. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai memberikan jawaban yang menarik dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan sekaligus siswa menjawab dengan gaya bahasanya sendiri. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan pada soal-soal latihan yang diberikan peneliti.

4. Bagaimana perbandingan penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi.

Pada perhitungan ANOVA dua jalur yang dapat dilihat pada tabel 4 uji ANOVA dua jalur kelas kontrol dan eksperimen. Pada perhitungan tersebut, peneliti mendapatkan nilai F_{hitung} pada kelas *treatment* sebesar 6,675 kemudian nilai sig. 0,012. Pada nilai F_{hitung} kreativitas sebesar 5,369 dengan nilai sig. 0,024.

Pada uji hipotesis keempat, uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji t yang dilakukan pada penelitian ini dengan skor $8 > 0,05$ bahwa ada perbedaan yang signifikan pengaruh penerapan metode konvensional dan model pembelajaran RBL. Kemudian uji t_{tabel} sebesar 3,16. Artinya, kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran RBL memiliki perbedaan pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas siswa kelas XI IPS. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran RBL memperoleh kemampuan kreativitas belajar yang paling baik.

SIMPULAN

Pada akhir penelitian ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada temuan dan hasil penelitian di SMAN 2 Muaro Jambi yang sudah diuraikan pada Bab sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kreativitas belajar siswa pada kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi tergolong baik. Berdasarkan bukti yang dapat dilihat pada hasil TCR. Hasil TCR pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol sebesar 78,80%, Sedangkan hasil TCR pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen sebesar 79,90% Maka dari itu, gambaran hasil belajar siswa tergolong baik.
2. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas belajar siswa pada kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan pada hasil nilai rata-rata siswa yang lulus KKM pada *pre-test* akhir sebesar 9,68%, sedangkan hasil nilai rata-rata yang lulus KKM pada *post-test* sebesar 45,16%. Artinya, kreativitas belajar siswa dalam menjawab soal latihan yang sesuai dan tepat belum dipengaruhi dengan penerapan model ini.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil

treatment dan *post test* yang dilakukan pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Pada hasil nilai rata-rata yang lulus di atas KKM pada pre-test sebesar 85,19%, sedangkan hasil nilai rata-rata yang lulus di atas KKM pada post-test sebesar 77,78%. Artinya, kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran RBL, dengan penggunaan model pembelajaran yang beragam siswa dapat mendapatkan jawaban yang sesuai dan tepat.

4. Ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi. Perbedaan ini dapat dilihat pada uji t , yang mana pada nilai uji t_{hitung} sebesar $8 >$ uji t_{tabel} dengan nilai 1,67 dan uji ANOVA dua jalur, dengan nilai F_{tabel} sebesar $5,369 >$ nilai F_{hitung} dengan nilai 0,024. Artinya, dalam penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL ada perbedaan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila penelitian ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai model pembelajaran RBL yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, F., Ansari., & Ahmad S.I. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Studies*. 18 (1), 64-80.
- Fajerin, F., & Dodik A.D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web dengan Model Pembelajaran Resource Based Learning (Studi Kasus: SMKN 1 Jombang). *Jurnal IT-EDU*. 05 (01), September 2020, 50-56.
- Fatmawati, D., Y. Yushardi., Elan A.N., Sri A., & Fahmi A.K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Resource based Learning (RBL) Berbasis Augmented Reality (AR) terhadap Kemampuan Berpikir Spesial Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6 (1), September 2023, 72-87.
- Hendracipta, Nana. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikresi Press.
- Isnawan, M.G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Lombok: Nasir Al-Kutub Indonesia.
- Lusiana, E.D., & Moh. Mahmudi. (2021). *Anova Untuk Penelitian Eksperimen Teori dan Praktik dengan R*. Malang: UB Press.
- Manasikana, O.A., Noer A, Andhika M., & M. Bambang E.S. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHASY.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*. Kota Bumi: Universitas Muhammadiyah.
- Sahir, Syafrida H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sudarti, Dwi Okti. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitulasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 5 (3), Januari 2020, 118-127.
- Sutikno, M. Sobry. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"*. Lombok: Holistica.
- Syakra, Rizka M. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Mumtaza Islamic School. Skripsi. Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ) Jakarta.
- Zwagery, Rika V., Esty A.S., & Latifah. (2020). *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. Yogyakarta: Prama Ilmu.